

Kejadian Ptiriasis Capitis Berbasis Tipe Pomade dan Frekuensi Penggunaannya

Muhammad Riza Setiawan¹, Retno Indrastiti¹, Endah Susanti¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

ABSTRAK

Latar Belakang: Ketombe atau Pityriasis kapitis merupakan suatu gejala dari dermatitis seboroik. Ketombe merupakan gangguan kulit kepala yang umum namun sering menjadi masalah bagi penderitanya, karena dapat mengurangi penampilan atau daya tarik dan membuat seseorang tidak percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tipe dan frekuensi penggunaan pomade rambut dengan kejadian ketombe.

Metode: Studi observasional analitik dengan desain case control yang dianalisis dengan Uji Pearson chi square dengan tingkat kepercayaan 95% yang meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat terhadap variabel frekuensi, lama, volume dan tipe penggunaan pomade dengan kejadian ketombe. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan observasi secara langsung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel, terdiri 50 sampel kasus dan 50 sampel kontrol. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling.

Hasil: Responden penelitian adalah 50 orang responden kasus dan 50 orang responden kontrol yang berjenis kelamin laki-laki usia 17-25 tahun. Mayoritas pada masing-masing kategori antara lain: kategori frekuensi penggunaan pomade adalah <2x dalam 1 minggu (80%) dan tipe pomade adalah tipe 2 (36%). Terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan pomade rambut dengan kejadian ketombe ($p=0,000$). Terdapat hubungan antartipe pomade dengan kejadian ketombe ($p=0,000$).

Kesimpulan: terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan dan tipe pomade terhadap kejadian ptiriasis kapitis

Kata kunci: ketombe, ptiriasis kapitis, frekuensi penggunaan pomade, tipe pomade

Incident of Pityriasis Capitis Based on Type of Pomade and Frequency Usage of Hair

ABSTRACT

Background: Dandruff, or pityriasis capitis, is the most common symptom of seborrheic dermatitis. Dandruff is a common scalp irritation but mostly become a problem for the sufferer, because it can decrease of the appearance or attractiveness and makes people less of confident. This research is purposed to analyze the relation of pomade hair usage with dandruff case.

Method: Analytic observational study by control case design which is analyzed by Person chi square Test with the significance level 95% that cover univariate and bivariate analysis toward variable frequency and the types of pomade usage with dandruff case. This research use primer data in the form of questioner and directly observation. The number of sample of this research is 100 consist of 50 case sample and 50 control sample. Method of collecting sample in this research is conducted by purposive sampling.

Result: The respondents of this research are 50 case respondents and 50 control respondents are male age of 17-25. The majority of the categories are: category frequency of pomade usage is <twice a week (80%) and the type of pomade that is type 2 (36%). There is a relation between the frequency of pomade hair and dandruff case ($p=0,000$). There is a relation between the type of pomade hair and dandruff case ($p=0,000$).

Conclusion: The frequency usage of hair and type of pomade having an effect on dandruff case.

Keywords: pityriasis capitis, dandruff, the frequency of use, pomade types.

Korespondensi: M. Riza Setiawan, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Wonodri No. 2A. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, telepon/faks (024) 8415764. Email : dr.riza@gmail.com

PENDAHULUAN

Ketombe atau *Pityriasis kapitis* menurut Mohammed SH dkk (2014) merupakan suatu gejala dari dermatitis seboroik. Ketombe merupakan gangguan kulit kepala yang umum namun sering menjadi masalah bagi

penderitanya, karena dapat mengurangi penampilan atau daya tarik dan membuat seseorang tidak percaya diri.

Berdasarkan Statistic by Country For Dandruff tahun 2011, Prevalensi di Indonesia menurut Data International US Bureu tahun 2004 menyatakan, 43.833.262 dari 238.452.952 atau mencapai 18% masyarakat Indonesia yang berketombe.² Sedangkan menurut ifnuddin prevalensi ketombe di Surabaya mencapai 15-20 %³. Menurut Rahmadani (2012), ketombe merupakan suatu kondisi kelainan pada kulit yang sangat umum terjadi, sehingga dikatakan bahwa semua orang pernah mengalaminya, terutama di daerah tropis dan bertemperatur tinggi seperti Indonesia, Selain itu angka kejadian ketombe banyak terjadi pada usia remaja dan meningkat pada usia 20 tahunan dan menurun pada usia 50 tahunan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *observational* dan pendekatan *case control*. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa laki-laki di Unimus. Penelitian ini menggunakan kelompok sampel kasus dan kontrol. Kriteria inklusi dari penelitian ini antara lain , pada kelompok kasus adalah mahasiswa laki-laki yang berketombe dan mahasiswa laki-laki yang bersedia mengisi kuesioner , sedangkan pada kelompok kontrol adalah mahasiswa laki-laki yang tidak berketombe dan mahasiswa laki-laki yang bersedia mengisi kuesioner. Adapun kriteria eksklusi dari dua kelompok sampel adalah mahasiswa laki-laki yang mengisi kuesioner kurang lengkap dan kurang jelas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah frekuensi penggunaan pomade dan tipe pomade . Variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian ketombe.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis bivariat

yang digunakan adalah uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 (95%) .

HASIL

1. Analisis Bivariat

a. Frekuensi Penggunaan Pomade Rambut dan kejadian ketombe

Tabel 4.10 Hubungan Frekuensi Penggunaan Pomade Rambut Per Minggu dengan Kejadian Ketombe

Variabel	Kejadian Ketombe						P	OR (IK 95%)
	Ketombe		Tidak Ketombe		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Frekuensi Penggunaan Pomade								
< 2x	32	64	48	96	80	100	0,000	13,5(2,93-62,2)
2x	18	36	2	4	20	100		
Jumlah	50	100	50	100	100	100		

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan pomade dengan kejadian ketombe.

Hasil odd ratio yang didapatkan peneliti adalah 13,5 dengan interval kepercayaan 95% sebesar 2,93-62,2 , artinya responden yang memiliki kebiasaan menggunakan pomade rambut dengan frekuensi < 2x per hari mempunyai kemungkinan 13,5 kali mengalami ketombe dibandingkan dengan responden yang memiliki frekuensi kebiasaan menggunakan pomade rambut $\geq 2x$ per hari.

b. Tipe Pomade Rambut

Tabel 4.11 Hubungan Tipe Pomade Rambut dengan Kejadian Ketombe

Variabel	Kejadian Ketombe						P	OR (IK 95%)
	Ketombe		Tidak Ketombe		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Tipe Pomade								
Tipe 1	14	28	11	22	25	25	0,003	
Tipe 2	23	46	13	26	36	36		
Tipe 3	11	22	10	20	21	21		
Tipe 4	2	4	16	32	18	18		
Jumlah	50	100	50	100	100	100		

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,003$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tipe pomade rambut dengan kejadian ketombe.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Frekuensi Penggunaan Pomade Rambut dengan Kejadian Ketombe

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan pomade rambut dengan kejadian ketombe. Responden dengan frekuensi penggunaan pomade rambut $< 2x$ per hari mempunyai peluang 13,5 kali mengalami ketombe dibandingkan dengan responden yang memiliki frekuensi penggunaan pomade $\geq 2x$ per hari.

Hasil penelitian ini tidak sesuai teori kemungkinan karena jumlah sampel kurang, selain itu angka kejadian ketombe pada frekuensi penggunaan pomade rambut $< 2x$ dalam 1 minggu memiliki angka jumlah kejadian yang amat jauh lebih banyak mengalami ketombe dibanding dengan responden dengan frekuensi penggunaan pomade $\geq 2x$ dalam 1 minggu, hal ini bisa dilihat pada rentang interval kepercayaan yang terlalu jauh yaitu 2,93 - 62,2. Selain itu juga bisa dikarenakan responden dengan frekuensi penggunaan pomade rambut $< 2x$ dalam satu minggu memiliki

jumlah yang jauh lebih banyak dari pada frekuensi penggunaan pomade rambut $\geq 2x$ dalam satu minggu. Adapun rincian penggunaan pomade rambut $<2x$ dalam satu minggu meliputi 0x dalam 1 minggu dan 1x dalam 1 minggu.

2. Hubungan Tipe Pomade Rambut dengan Kejadian Ketombe

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tipe pomade dengan kejadian ketombe. Hal ini sudah sesuai teori dari Chemene et al (2003) bahwa semua tipe pomade masing – masing memiliki komposisi bahan yang dapat mengiritasi kulit kepala, sehingga dapat menyebabkan ketombe.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan negatif antara frekuensi penggunaan pomade rambut dengan kejadian ketombe.
2. Ada hubungan antara tipe pomade rambut dengan kejadian ketombe.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan bagi para pengguna pomade memilih tipe pomade yang mempunyai resiko kecil menimbulkan kejadian ketombe

DAFTAR PUSTAKA

- Chemene R, Quinn MD, Timothy MD, Paul Kelly MD. 2003. *Hair Care Practice in African American Woman*. Highlighting Skin of Colour. 72 : 280-9.
- Ifnudin M. 2011. “*Konsep Terbaru Dermatitis Seboroik dan Dandruff*” Jurnal kesehatan FK Unair, 3-13. Surabaya.
- Mohammed SH, Farahat NH, Megallaa NG, Erhaleem MA. 2014. “*Nursing Guidline on Hair Dandruff Symptoms for Adult Patient*”. Life science journal, 11(15) :323-33.
- Rahmadani. 2012. *Pengaruh Pemanfaatan Jeruk Nipis terhadap Penyembuhan Ketombe Kering di Kulit Kepala*. Skripsi. FT Universitas Negeri Padang, Padang.
- Statistic by Country For Dandruff. 2011. (diakses pada 28 Maret 2015). Dilihat dari situs <http://www.rightdiagnosis.com/d/dandruff/stats-country.html>.

